



Hubungan Minat Belajar dan Jumlah Jam Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi di Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Asmaida Daulay¹, Syafri Anwar²

Program Studi pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Email: asmadadaulay038@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar geografi. (2) Untuk mengetahui hubungan antara jumlah jam belajar dengan hasil belajar geografi. (3) Untuk mengetahui hubungan antara minat belajardan jumlah jam belajar geografi terhadap hasil belajar geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan *cluster random sampling* yaitu sebanyak 33 sampel penelitian. Analisis data menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang didukung program IBM SPSS 21 untuk pengolahan datanya. Hasil yang diperoleh penelitian ini ialah: (1) Terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar geografi yaitu 0.60 dengan kategorisasi kuat. (2) Terdapat hubungan antara jumlah jam belajar dengan hasil belajar geografi yaitu 0.43 dengan kategorisasi sedang. (3) Terdapat hubungan antara minat belajar dan jumlah jam belajar terhadap hasil belajar geografi yaitu 0.663. dengan kategorisasi sangat kuat.

kata kunci: Minat Belajar, Jumlah Jam Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to (1) determine the relationship between learning interest and geography learning (2) determine the relationship between the number of study hours and geography learning (3) determine the relationship between interest in learning and the number geography study hours on geography learning outcomes in class XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun. The type of research used is correlational quantitative research. the subjects in this study were students of class XI Social Sciences in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The sampling technique in this study used cluster random sampling as many as 33 respondents. Data analysis used a Likert scale using Microsoft Excel assisted by the IBM SPSS 21 program to process data. The results obtained by this study include: (1) there is a relationship between learning interest and geography learning outcomes, namely 0.60 with strong categorization. (2) there is a relationship between the number of study hours and the results of learning geography, namely 0.43 with moderate categorization. (3) there is a relationship between learning interest and the number of study hours on geography learning outcomes, namely 0.663 with very strong categorization.

keywords: *Interest in Learning, Amount and Intensity of Study, Learning Outcome*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ukuran kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan diharapkan bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan mandiri, sehingga diharapkan masyarakat mampu untuk bersaing dengan negara lain dengan arus globalisasi saat ini semakin menantang. Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah minat belajar (Sando, 2013).

Terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara kedua kurikulum ini berkaitan dengan isi, salah satunya adalah mata pelajaran inti yang diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada kurikulum KTSP, jurusan dilaksanakan di kelas XI, sedangkan pada kurikulum 2013 jurusan dilaksanakan mulai kelas X dengan istilah peminatan (Husni, 2016). Penentuan jurusan siswa pada kurikulum 2013 didasarkan pada Nilai raport SMP/MTS, nilai Ujian Nasional (UN) SMP/MTS, rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP, dan skor Tes Minat dan bakat dan psikolog (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu daya tarik, kegiatan atau kegiatan yang menunjang akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian.

Dengan demikian minat dapat dikatakan sebagai sebab akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Waktu merupakan faktor penting dalam belajar, maka perlu sehingga perlu diperhatikan, misalnya berapa banyak waktu yang digunakan untuk belajar atau berapa jumlah jam belajar yang digunakan untuk belajar. Selama belajar, siswa harus memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya agar hasilnya optimal. Banyaknya jam belajar yang digunakan siswa untuk belajar sangat menentukan tingkat asil belajar. Semakin banyak jam belajar yang disediakan untuk belajar, semakin baik hasil yang akan dicapai. Sebaliknya, jika jumlah belajarnya sedikit, maka hasil yang akan dicapai semakin rendah.

Jumlah jam belajar berarti waktu belajar dihitung dalam jam. Jam belajar yang digunakan ini tidak hanya mengacu pada jumlah jam belajar disekolah, melainkan juga jam belajar diluar sekolah, misalnya rumah, dilembaga belajar atau kelompok belajar masyarakat. Seorang individu melakukan kegiatan belajar dalam dua cara, baik secara formal maupun non formal. Pembelajaran formal dilakukan oleh individu disekolah, sedangkan pembelajaran non-formal dilakukan individu di luar sekolah waktu belajar siswa dipengaruhi oleh waktu sekolah. Ketika seorang siswa dipengaruhi belajar diwaktu siang hari, ia kesulitan dalam menerima pelajaran karena badannya sudah

lelah mengikuti pelajaran sejak pagi hari. Kesulitan ini disebabkan karena siswa sulit berkonsentrasi dan berpikir ketika badannya lelah. Sebaliknya, ketika para siswa menerima pelajaran di pagi hari, mereka dengan mudah fokus dan berkonsentrasi dan fokus untuk menerima pelajaran. Konsep penggunaan jam belajar di luar sekolah dibuat berdasarkan aspek-aspek penggunaan jam belajar diluar sekolah.

Hasil belajar menurut Arikunto (2001) adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengevaluasi proses yang telah selesai dilakukan. Hasil belajar merupakan puncak dari pencapaian setiap proses pembelajaran.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses yang selanjutnya mempengaruhi terhadap hasil belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan manusia yang merupakan suatu kegiatan dalam pembentukan kepribadian yang utuh.

Salah satu upaya yang mendorong seseorang untuk bertindak berprestasi dan bertindak berkelanjutan. Artinya, saat seseorang melihat kecocokan suatu bidang dengan potensi yang dimilikinya, dia akan berusaha mengoptimalkan kualitas diri sebagai keterampilan utamanya. Keberhasilan belajar sekolah akan diwujudkan dengan keberhasilan belajar siswa. keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri individu tersebut.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Ulu Barumon, terlihat pembelajaran geografi di sekolah masih terdapat kendala yang ditemui pada pembelajaran geografi yaitu kurangnya minat dan jumlah jam belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Minat Belajar dan Jumlah Jam Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ulu Barumon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Nanang (2011) mengatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa angka. Data kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dibalik angka- angka tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumon yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara pada

tinggi, sedang dan rendah. Karena sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka sesuai dengan kriteria kategorisasi pedoman yang ada:

Tabel 2.
Kategorisasi Minat Belajar

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 30 - 6$ $X < 24$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $30 - 6 \leq X < 30 + 6$ $24 \leq X < 36$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $30 + 6 \leq X$ $36 \leq X$

b. Jumlah Jam Belajar

Skala yang penulis gunakan adalah semantik yang skalanya itu 1-4, dan itemnya 1. Kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Karena sudah dapat nilai mean dan SD, maka sesuai dengan kriteria kategorisasi pedoman yang ada:

Tabel 3.
Kategorisasi Jumlah Jam Belajar

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 2.5 - 0.16$ $X < 2.34$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $2.5 - 0.16 \leq X < 2.5 + 0.16$ $2.34 \leq X < 2.66$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $2.5 + 0.16 \leq X$ $1.66 \leq X$

c. Hasil belajar

Skala yang penulis gunakan adalah semantik yang skalanya 1-4, dan itemnya 1. Kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Karena sudah mendapat nilai mean dan SD, maka sesuai dengan kriteria kategorisasi pedoman yang ada:

Tabel 4.
Kategorisasi Hasil Belajar

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 77.5 - 2.5$ $X < 75$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $77.5 - 2.5 \leq X < 77.5 + 2.5$ $75 \leq X < 80$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $77.5 + 2.5 \leq X$ $80 \leq X$

Dari data diatas dapat kita peroleh data sebagai berikut:

Tabel 5.

Kategorisasi Minat Belajar dari Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Hasil	
			F	%
Minat Belajar	Rendah	$X < 24$	-	-
	Sedang	$24 < X < 36$	16	48.5
	Tinggi	$36 < X$	17	51.5
Jumlah			33	100%

Dalam kategorisasi Minat Belajar dari Skor Hipotetik didapatkan 17 Siswa (51.5%) berada pada kategori tinggi, 16 Siswa (48.5%) berada pada kategori sedang.

Tabel 6.
Kategorisasi Jumlah Jam Belajar dari Skor hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Hasil	
			F	%
Jumlah Jam Belajar	Rendah	$X < 2.34$	-	-
	Sedang	$2,34 < X < 2.66$	21	63.6
	Tinggi	$2.66 \leq X$	12	36.4
Jumlah			33	100%

Dalam kategorisasi Jumlah Jam Belajar dari Skor Hipotetik didapatkan 12 Siswa (36.4%) berada pada kategori tinggi, 21 Siswa (63.6%) berada pada kategori sedang.

Tabel 7.
Kategorisasi Hasil Belajar

Variabel	Kategori	Kriteria	Hasil	
			F	%
Hasil Belajar	Rendah	$X < 75$	17	51.5
	Sedang	$75 < X < 80$	15	45.5
	Tinggi	$80 < X$	1	3.0
Jumlah			33	100%

Dari kategorisasi hasil belajar dari skor hipotetik didapatkan 1 siswa (3.0 %) berada pada kategori tinggi, 15 siswa (45.5%) berada pada kategori sedang, dan 17 siswa berada pada kategori rendah.

2. Korelasi Product Moment Pearson

a) Korelasi Product Moment Pearson Minat Belajar(X1) dengan Hasil Belajar (Y)

$$r_{xy} = \frac{33 \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 6972.917 - 94.17 \times 2425}{\sqrt{33 \times 285.51 - 94.17^2} \times \sqrt{33 \times 178725 - 2425^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1752.08}{2872.67}$$

$$r_{xy} = 0.60$$

b) Korelasi Product Moment Pearson Jumlah Jam Belajar (X2) dengan Hasil Belajar(Y)

$$r_{xy} = \frac{33 \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 5760 - 78 \times 2425}{\sqrt{33 \times 192 - 78^2} \times \sqrt{33 \times 178725 - 2425^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{2114.94}{930}$$

$$r_{xy} = 0.43$$

c) Korelasi Product Moment Pearson Minat Belajar (X1) dan Jumlah Jam Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)

Pengambilan keputusan dalam korelasi ini adalah :

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka ini dinyatakan berkorelasi.
2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak berkorelasi.

Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variable berhubungan dari signifikansinya dimana nilai *Sig* adalah 0.000. Dari data diatas dapat dilihat pada nilai R dimana 0.663 yang berarti berhubungan antara Minat Belajar (X1) dan Jumlah Jam Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y) adalah Kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut tentang Hubungan Minat Belajar dan Jumlah Jam Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ulu Barumun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. korelasi product moment pearson pada hasil belajar itu

sebesar 0,60 dan korelasi product moment pearson pada minat belajar sebesar 0,60, sehingga hubungan kedua variabel tersebut positif. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi variabel minat belajar, maka semakin tinggi pula variabel hasil belajar. Mengacu pada tabel korelasi, hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar adalah kuat.

2. Dilihat dari korelasi product moment pearson pada hasil belajar itu sebesar 0.43 dan korelasi product moment pearson dengan jumlah jam belajar sebesar 0.43 maka hubungan kedua variabel ini adalah positif. Korelasi positif berarti semakin tinggi jumlah variabel jam belajar maka semakin tinggi pula variabel hasil belajar. berdasarkan tabel korelasi, hubungan jumlah jam belajar dengan hasil belajar tergolong sedang.
3. Dilihat dari uji korelasi R² diperoleh hasil 0.663, sehingga hubungan antara ketiga variabel memiliki hubungan yang positif. Dengan kata lain, korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi korelasi antara minat belajar dan jumlah jam belajar maka hasil belajar akan semakin tinggi. Jadi jika dilihat dari tabel korelasi, hubungan antara minat belajar dengan jumlah jam belajar terhadap hasil belajar geografi adalah kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husni, N. (2016). *Klasifikasi Peminatan Siswa Sma Menggunakan Metode Naive Bayes*. *Jurnal Systemic*. 02 (01), 25-32.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. 2013. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sando, A., Haryono, E., & Miswar, D. (2013). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

